

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Menurut Nasution (2003, hal. 23), bahwa desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis. Penelitian menurut kamus Webster's New Internasional adalah penelitian yang hati-hati dan kritis dalam mencari fakta atau penyelidikan yang dilakukan lebih cermat untuk menetapkan sesuatu (Fathoni, 2006, hal. 7). Dari uraian di atas, maka peneliti berkesimpulan bahwa desain penelitian adalah keseluruhan proses dalam pelaksanaan penelitian mulai dari tahap perencanaan sampai dengan tahap pelaksanaan dengan cara memilih, mengumpulkan dan menganalisis data untuk memperoleh hasil yang tepat dan cermat.

Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji suatu penelitian yang memerlukan pemahaman yang mendalam untuk menghasilkan kesimpulan dari hasil penelitian, yakni tentang program tahfiz Alquran di SD Al Lathif *Islamic International School* Bandung. Dengan demikian, desain penelitian pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Yang dimaksud penelitian kualitatif menurut Sukmadinata (2012, hal. 60) bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran secara individu ataupun kelompok. Adapun menurut Arifin (2014, hal. 41) pendekatan kualitatif merupakan suatu paradigma penelitian untuk mendeskripsikan peristiwa, perilaku orang atau suatu keadaan pada tempat tertentu secara rinci dan mendalam dalam bentuk narasi.

Adapun metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode ini dipilih untuk dapat memaparkan atau menggambarkan suatu masalah yang bersifat deskriptif yaitu data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar, perilaku) tidak dituangkan dalam bentuk bilangan statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif. Dalam penelitian kualitatif ini lebih bersifat deskriptif yang berarti interpretasi terhadap isi dibuat dan disusun secara sistematis dan menyeluruh. Nasution (2003, hal. 32) menjelaskan bahwa

Sri Inten Mayang Komala, 2017
PENGARUH SALES PROMOTION "ITB STUDENT PRIVILEGE" TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN PRODUK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

“Penelitian deskriptif, digunakan untuk memberi gambaran yang lebih jelas tentang situasi-situasi sosial, sehingga metode deskriptif ini dipandang sesuai dengan penelitian ini”.

Berdasarkan penjelasan mengenai metode deskriptif tersebut peneliti mendeskripsikan temuan data penelitian yang berkaitan dengan rumusan masalah yakni mengenai program tahfiz Alquran di SD Al Lathif *Islamic International School* Bandung.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan beberapa tahap diantaranya :

1. Persiapan Penelitian

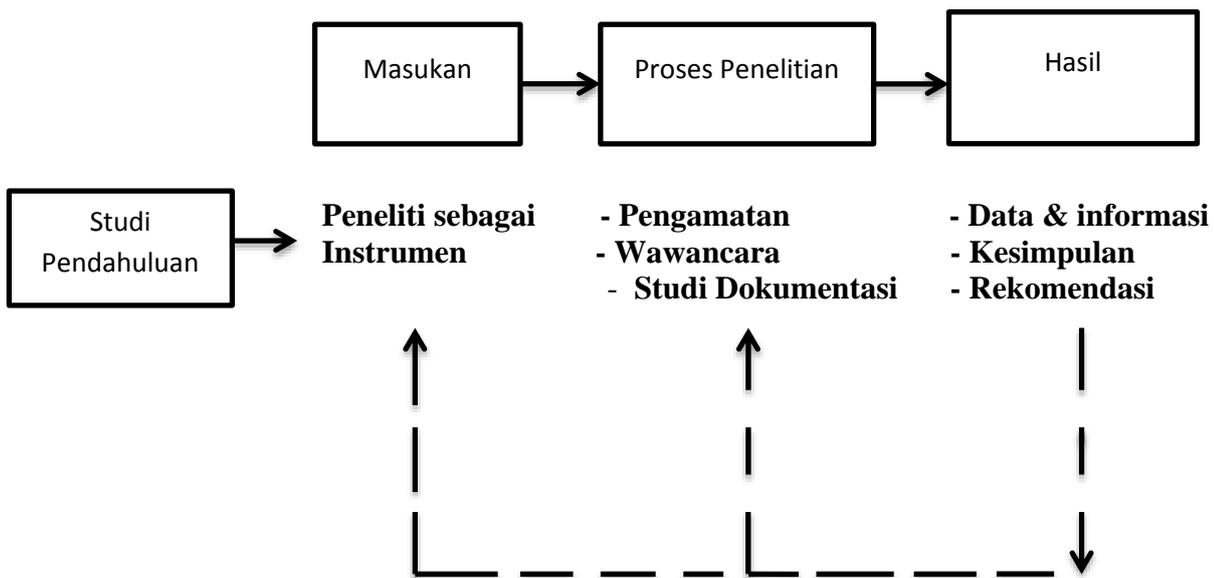
Peneliti menyusun rancangan awal penelitian, seperti merumuskan yang akan diteliti kemudian didiskusikan dengan dosen pembimbing akademik untuk diangkat dalam penelitian. Setelah judul disetujui, kemudian penulis mendapat Surat Keputusan (SK) yang di dalamnya terdapat penentuan dosen pembimbing skripsi. Kemudian peneliti membuat surat izin penelitian, setelah surat izin penelitian dibuat selanjutnya peneliti melakukan penjajakan lapangan dan penyempurnaan rancangan penelitian. Agar tujuan dari penelitian tercapai peneliti melakukan pemilihan dan interaksi dengan subjek dan informan serta menyiapkan piranti pembantu untuk kegiatan lapangan.

2. Tahap Kegiatan Lapangan

Pada tahapan ini peneliti melakukan pengumpulan data lapangan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya adalah wawancara, observasi, studi dokumentasi.

3. Tahap Pasca-lapangan

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan melakukan reduksi, serta penyajian data, peneliti menganalisis data melakukan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Kemudian melakukan validitas dan reliabilitas, peneliti melakukan uji kredibilitas data dengan melakukan triangulasi, menggunakan bahan referensi dan *member check*. Adapun desain penelitiannya sebagai berikut:



3.1 Gambar Desain Penelitian

3.2. Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1. Partisipan

Dalam melaksanakan penelitian harus adanya orang-orang yang terlibat untuk membantu jalannya penelitian. Adapun orang-orang yang terlibat dalam penelitiannya ini adalah pimpinan sekolah, kepala sekolah, dan pembina tahfiz.

Pada penelitian ini, yang menjadi partisipan penelitian adalah informan penelitian. Informan penelitian merupakan partisipan yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian. Informan dalam penelitian ini terdiri dari informan pokok yang menjadi informan utama dalam penelitian dan informan pangkal sebagai informan pendukung, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1
Data Informan Pokok dan Informan Pangkal

Informan Pokok	Informan Pangkal
<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Yayasan Noor Rakhmah Al Lathif • Kepala Sekolah SD Al Lathif • Pembina Tahfiz Alquran 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru PAI • Peserta didik

Sumber : data olahan peneliti (2018)

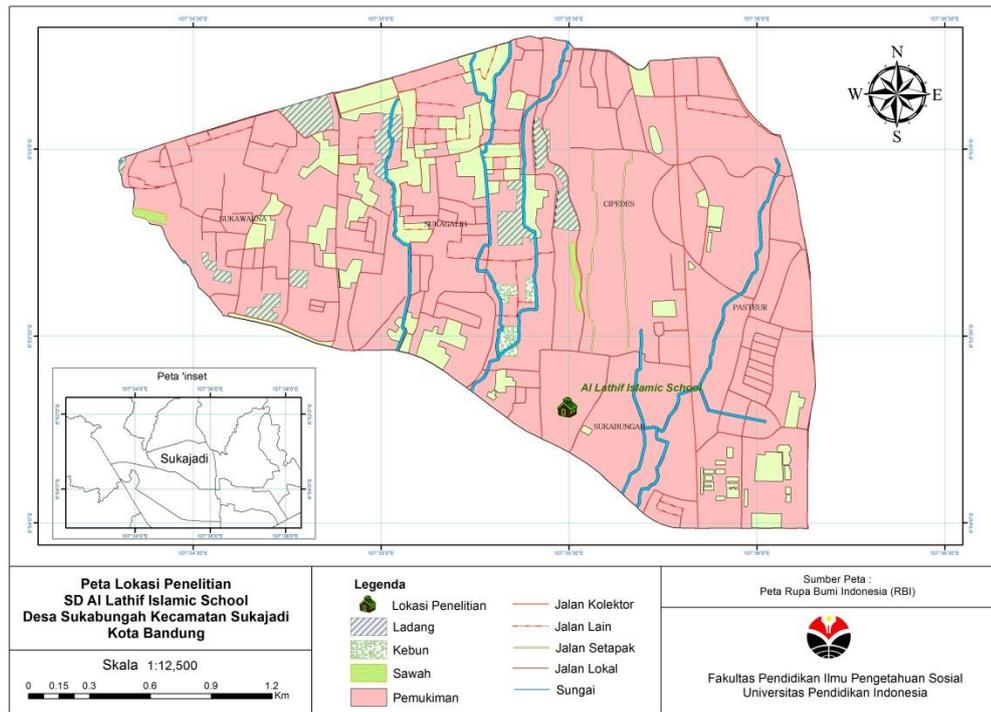
3.2.2. Tempat Penelitian

Sri Inten Mayang Komala, 2017

PENGARUH SALES PROMOTION "ITB STUDENT PRIVILEGE" TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN PRODUK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tempat penelitian merupakan lokasi peneliti akan melakukan penelitian untuk memperoleh data dan fakta berkenaan dengan permasalahan yang akan diteliti dan tertuang pada rumusan masalah. Penelitian ini dilaksanakan di SD Al Lathif *Islamic International School* Bandung yang terletak di Jalan Cipedes Selatan No. 85 Sukajadi Bandung-Jawa Barat. .



Gambar 3.2 Peta Lokasi Penelitian

Adapun alasan peneliti memilih tempat penelitian ini karena SD Al Lathif *Islamic International School* Bandung merupakan sekolah dasar yang memiliki keunikan tersendiri dimana sekolah ini menggunakan kurikulum Pendidikan *Cambridge*, Kurikulum Tahfiz Quran dan kurikulum Nasional. Dalam Kurikulum Tahfiz Quran ini memiliki program tahfiz Alquran dengan target hafalan 5 juz. Hal ini dapat tercermin pada visi SD Al Lathif *Islamic International School*, yaitu mengembangkan kecerdasan anak menuju Generasi Qurani yang berakhlak mulia dan berwawasan global untuk memenuhi peran mereka sebagai khalifah di muka bumi. Dan salah satu misi dari sekolah ini adalah membentuk generasi penghafal Alquran, rajin ibadah, dan berakhlak mulia. Dengan demikian, peneliti ingin

Sri Inten Mayang Komala, 2017

PENGARUH SALES PROMOTION “ITB STUDENT PRIVILEGE” TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN PRODUK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengetahui lebih dalam tentang program tahfiz di SD Al *Lathif Islamic International School* Bandung

3.3. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah cara-cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan oleh peneliti untuk dapat menjawab atau memecahkan masalah penelitian. Pada pengumpulan data terdapat beberapa cara yang dapat dipilih oleh seorang peneliti dalam mengumpulkan data dari lapangan yang pada akhirnya akan dianalisis untuk menjawab atau mencari solusi pemecahan masalah. Adapun data penelitian yang digunakan sebagai berikut

3.3.1. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, maka yang dijadikan instrumen penelitian adalah dirinya sendiri atau peneliti itu sendiri, hal ini dikarenakan bahwa segala sesuatu belum mempunyai bentuk yang pasti, segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu dilakukan. Peneliti berperan sebagai instrumen yang utama yang secara penuh mengadaptasikan diri ke dalam situasi yang dimasukinya. Adapun menurut Sugiyono (2017, hlm.222) menyatakan bahwa:

Instrumen dalam penelitian adalah peneliti sendiri yang terjun langsung ke lapangan untuk mencari informasi melalui wawancara, observasi, studi literatur dan studi dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrument penelitian utama karena sesuatu yang dicari dari objek penelitian belum begitu jelas, baik itu dari segi masalahnya, prosedur penelitiannya, ataupun dari hasil yang diharapkan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kepada guru dan para siswanya, artinya selama proses penelitian, peneliti akan terus melakukan interaksi dengan orang-orang di sekitar SD Al Lathif. Oleh karena itu, selain subjek penelitian yang menjadi aktor utama dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti juga dianggap sebagai aktor utama karena keberhasilan penelitian akan sangat banyak ditentukan oleh peneliti itu sendiri. Sejauh mana prospek penelitian ditentukan oleh seberapa besar peneliti menguasai lapangan dan memahami penelitiannya itu sendiri.

Sri Inten Mayang Komala, 2017

PENGARUH SALES PROMOTION “ITB STUDENT PRIVILEGE” TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN PRODUK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.3.2. Penyusunan Alat dan Bahan Penelitian

Untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data, maka diperlukan penyusunan alat untuk mengumpulkan data. Penyusunan alat ini dilakukan sebelum peneliti melaksanakan langsung penelitian ke lapangan guna dapat mengumpulkan data yang benar-benar dibutuhkan dalam penelitian. Adapun penyusunan alat pengumpul data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Pertama, penyusunan kisi-kisi Penelitian. Untuk mempermudah pelaksanaan penelitian maka peneliti menyusun kisi-kisi penelitian. Penyusunan kisi-kisi penelitian ini dijabarkan dalam bentuk pedoman observasi yang bentuk pertanyaannya disesuaikan dengan rumusan masalah penelitian, pedoman wawancara diuraikan dalam pertanyaan-pertanyaan penelitian. Pedoman wawancara mengenai program tahfiz Alquran di SD Al Lathif *Islamic International School* dibuat sesuai sumber data yang dibutuhkan yaitu pedoman wawancara kepala yayasan, pedoman wawancara kepala sekolah, pedoman wawancara pembina tahfiz, serta pedoman wawancara untuk guru PAI dan salah satu peserta didik yang ada disana.

Kedua, penyusunan pedoman wawancara. Sebelum melakukan wawancara perlu disusun pedoman wawancara yang bertujuan untuk mempermudah peneliti melakukan wawancara dengan adanya patokan pertanyaan yang pada pelaksanaannya bisa bertambah, sehingga wawancara yang dilakukan terarah. Adapun pedoman wawancara adalah daftar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada responden mengenai penelitian yang akan dilakukan. Pedoman wawancara mengenai program tahfiz Alquran dibuat sesuai sumber data yang dibutuhkan yaitu pedoman wawancara kepala yayasan, pedoman wawancara kepala sekolah, pedoman wawancara pembina tahfiz, pedoman wawancara guru PAI dan pedoman wawancara peserta didik.

Ketiga, penyusunan pedoman observasi. Pedoman observasi perlu disusun sebelum peneliti melakukan pengamatan. Hal ini dilakukan agar kedatangan peneliti di SD Al Lathif sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

Sri Inten Mayang Komala, 2017

PENGARUH SALES PROMOTION “ITB STUDENT PRIVILEGE” TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN PRODUK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bentuk pedoman observasi dibuat berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang disesuaikan dengan rumusan masalah penelitian.

3.3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan studi dokumen. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono 2013, hal. 308). Adapun data penelitian ini diperoleh dari wawancara mendalam, observasi dan studi dokumentasi yang dilakukan peneliti pada lokasi penelitian yaitu :

Pertama, wawancara. Wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang diinginkan kepada terwawancara (*interviewee*) (Moleong, 2007, hal. 186). Sudjiono (2008, hal. 82) menjelaskan bahwa wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan. Alur wawancara ini dilakukan sesuai dengan program tahfiz Alquran di SD Al Lathif *Islamic International School* mengenai sejarah didirikannya sekolah, tujuan adanya program tahfiz dan prestasi yang pernah diraih dalam program tahfiz tersebut yang jadwalnya telah disepakati.

Kedua, Observasi. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Orang yang melakukan observasi disebut dengan pengobservasi (*observer*) dan pihak yang diobservasi disebut terobservasi (*observee*) (Fathoni, 2006, hal. 104). Pada hal ini observasi dilakukan di SD Al Lathif mengenai kegiatan program tahfiz Alquran. Peneliti dalam penelitian ini melakukan observasi langsung. Pengamatan dapat menggunakan pedoman maupun tidak dengan menggunakan pedoman, dalam hal ini disebut dengan pedoman observasi. Peneliti dalam penelitian ini akan menggunakan pedoman

Sri Inten Mayang Komala, 2017
PENGARUH SALES PROMOTION “ITB STUDENT PRIVILEGE” TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN PRODUK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

observasi guna observasi yang dilakukan tetap sesuai dengan tujuan penelitian sehingga data yang diperoleh juga akan lebih terfokus. Melalui teknik observasi ini, peneliti akan menggali data tentang kegiatan keseharian program tahfiz Alquran dan Evaluasi dari program tersebut, sehingga dari sana peneliti dapat menyesuaikan dengan pedoman observasi yang telah dibuat sebelumnya.

Ketiga, Studi Dokumentasi. Menurut Gottschalk (Satori, 2010, hal. 147) mengungkapkan bahwa para ahli sering mengartikan dokumen dalam dua pengertian, yaitu:

- (a) sumber tertulis bagi informasi sejarah sebagai kebalikan dari pada kesaksian lisan, artefak, peninggalan-peninggalan terlukis, dan petilasan-petilasan arkeologis
- (b) diperuntukan bagi surat-surat resmi dan surat-surat negara seperti surat perjanjian, undang-undang, hibah, konsesi dan lainnya.

Berdasarkan pemaparan di atas mengenai studi dokumentasi, peneliti mengumpulkan dokumen berupa data-data profil sekolah, video, hasil foto-foto kegiatan selama penelitian berlangsung, dan artefak yang digunakan sebagai bentuk konkrit seperti handbook siswa, tata tersib siswa dan lain sebagainya.

3.4. Uji Keabsahan Data

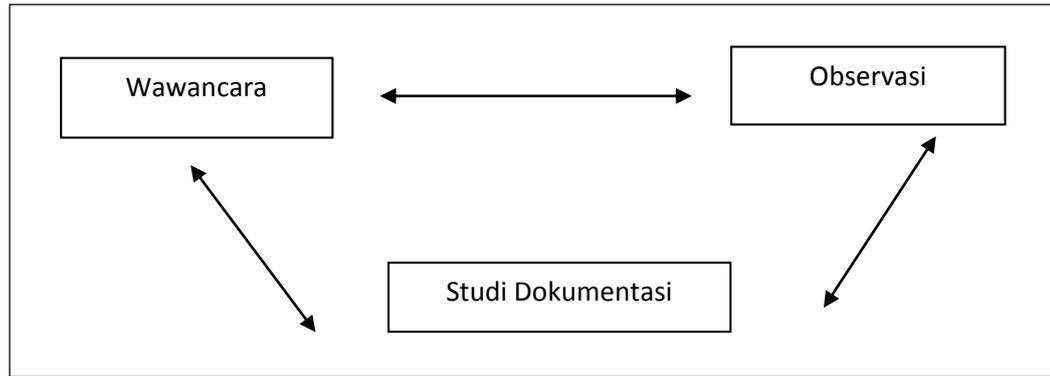
3.4.1. Triangulasi

Salah satu strategi validitas data menurut Cresswell (2016, hal. 269) adalah “Mentriangulasi sumber data informasi yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren. Jika tema-tema dibangun berdasarkan sejumlah sumber data atau perspektif dari partisipan, maka proses ini dapat menambah validitas penelitian.” Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan tiangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kreadibilitas data, yaitu mengecek kreadibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Triangulasi dapat dilakukan dengan memperoleh data yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan oleh peneliti. Adapun cara tersebut dapat diuraikan pada gambar yang bersumber dari Sugiyono (2016, hal. 12) berikut :

Sri Inten Mayang Komala, 2017

PENGARUH SALES PROMOTION “ITB STUDENT PRIVILEGE” TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN PRODUK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.3 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan akan kebenaran data, peneliti melakukan pengecekan tentang validitas kebenaran informasi/data tentang program tahfiz Alquran di SD Al Lathif *Islamic International School* Bandung, karena ditakutkan data yang sebelumnya sudah diolah tidak sesuai dengan fakta yang sebenarnya di lapangan. Peneliti terus-menerus melakukan pengecekan sampai dengan data yang dihasilkan benar-benar data jenuh atau disimpulkan data yang sebenarnya. Selain itu, peneliti menggunakan bahan dokumentasi yakni hasil rekaman wawancara, foto dan video, sehingga informasi yang didapatkan memiliki validitas yang tinggi.

3.4.2 Member check

Salah satu cara yang sangat penting dalam memvaliditasi data ialah melakukan member check pada akhir wawancara dengan cara menyebutkan garis besarnya dengan maksud agar responden memperbaiki bila ada kekeliruan, atau menambahkan apa yang masih kurang. Serta jika data yang diperoleh valid, tetapi data yang ditemukan tidak disepakati oleh sumber data atau informan maka peneliti perlu mengadakan diskusi kembali dengan partisipan atau informan. Pada forum ini peneliti mengemukakan temuan penelitian dan temuan penelitian tersebut dapat disepakati oleh bersama dan peneliti meminta tanda tangan para pemberi sumber data atau informan, jika sudah tidak ada yang perlu di tambah, di kurangi, dan di tolak oleh sumber data.

3.5. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif menggunakan Analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode/tanda dan mengategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Analisis data ini sudah dimulai saat peneliti mulai mengumpulkan data, dengan cara memilah mana data yang penting atau tidak. Ukuran penting atau tidaknya mengacu pada kontribusi data tersebut pada upaya menjawab fokus penelitian (Gunawan, 2013, hal. 209)

Analisis data dalam penelitian kualitatif akan berlangsung bersamaan dengan bagian-bagian lain dari pengembangan penelitian kualitatif, yaitu pengumpulan data dan penulisan temuan.” Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data, kemudian menganalisis informasi, dan akhirnya menuliskan laporan. Analisis data dalam penelitian ini merujuk pada Model Miles dan Huberman (Sutopo & Arief, 2010, hal. 7), langkah-langkah yang ditempuh peneliti adalah menganalisis data kualitatif, yakni sebagai berikut:

3.5.1 Data Reduction (Reduksi data)

Kegiatan reduksi data ini dapat dilakukan melalui seleksi data yang ketat, pembuatan ringkasan, dan menggolongkan data menjadi suatu pola yang lebih luas dan mudah dipahami. Penelitian ini difokuskan kepada kepala yayasan, kepala sekolah, pembina tahfiz mengenai program tahfiz Alquran di SD Al Lathif. Karena itu, reduksi data ini sangat berguna bagi peneliti untuk mengolah data-data yang terkumpul sehingga dapat tergambarkan secara jelas dan rinci.

3.5.2 Data Display (Penyajian data)

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya peneliti harus menyajikan data yang sudah diperoleh. Data yang sudah diperoleh lalu disajikan, dalam penelitian kualitatif ini data yang sudah diperoleh dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat namun jelas atau dapat disebut dengan naratif. Penyajian data dimulai dengan melakukan proses pengumpulan data melalui teknik wawancara yang dilakukan dengan kepala yayasan, kepala sekolah, pembina tahfiz, sesuai dengan rumusan masalah. Selain itu, wawancara tersebut didukung

Sri Inten Mayang Komala, 2017

PENGARUH SALES PROMOTION “ITB STUDENT PRIVILEGE” TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN PRODUK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan hasil laporan penelitian serta data-data pendukung lainnya. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat diperoleh secara tepat dan akurat sesuai permasalahan yang ada.

3.5.3 Conclusion Drawing/ Verification (Penarikan simpulan dan verifikasi)

Conclusion drawing verification merupakan upaya untuk mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data-data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting, apakah kesimpulan awal sama dengan kesimpulan akhir atau dapat berubah, maka data tersebut dapat ditarik kesimpulan akhir. Pada proses reduksi data peneliti melakukan diskusi dengan dosen pembimbing yang dipandang ahli dalam bidang penelitian ini, melalui diskusi tersebut peneliti diharapkan wawasannya dapat berkembang sehingga mudah mereduksi data yang memiliki nilai temuan dan mengembangkan teorinya, kemudian data disajikan dalam bentuk uraian singkat dengan teks naratif melalui tahap display data. Tahap yang terakhir yaitu dengan penarikan kesimpulan dan verifikasi yang mana data dalam penelitian ini didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat kembali ke lapangan, sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan ini berisi tentang penjelasan singkat mengenai “Program Tahfiz Alquran di Sekolah Dasar (Studi deskriptif di SD Al Lathif Islamic International School Bandung). Kesimpulan yang didapat tentunya berawal dari proses-proses sebelumnya yaitu reduksi dan penyajian data.

3.6. Coding

Kode dapat dibuat sendiri oleh peneliti selama proses analisis data, konsisten dan reliabilitas kode perlu dijaga. Menjaga konsistensi dan reliabilitas data dalam penelitian kualitatif tidak mudah. Untuk menjaga konsistensi dan reliabilitas ada beberapa cara yang dilakukan oleh peneliti. *Pertama*, peneliti dapat melakukan *coding* pada dokumen yang sama dalam waktu yang berbeda dan membandingkan hasilnya. *Kedua*, peneliti dapat membandingkan kode-kode yang telah dihasilkan (Sarosa, 2012, hal. 75).

Dengan demikian, maka peneliti mendapatkan data-data dari hasil kerja lapangan memberikan koding berdasarkan kategori hasil dari instrumen wawancara, observasi, dan dokumentasi, di antaranya adalah:

Tabel 3.2 Kode Proses Reduksi Data (berdasarkan rumusan masalah dan sub-bahasan)

No	Kategori Data	Kode
1.	Profil SD Al Lathif <i>Islamic International School</i> Bandung	P
	Latar belakang didirikannya sekolah	L
	Dasar Pemikiran	DP
	Visi Misi Sekolah	VS
	Kondisi guru, karyawan dan siswa	K
2	Latar belakang dan Tujuan Program Pahfiz Alquran	LT
	Latar belakang program tahfiz Alquran	LB
	Tujuan Program Tahfiz Alquran	TP
3	Pelaksanaan Program Tahfiz Alquran	PP
	Proses Hafalan	PH
	Alokasi Waktu	A
	Pembagian Materi	M
	Metode dan Media	MM
	Fasilitas Penunjang	F
	Faktor Pendukung	FD
	Faktor Penghambat	FG
	Program Penunjang	PN
4	Hasil Program Tahfiz Alquran	H
	Manfaat	MF
	Evaluasi	E
	Bentuk Evaluasi	B
	Hasil Program Tahfiz Alquran	HP

Tabel 3.3 Kode Wawancara

No.	Partisipan	Jabatan	Kode
1.	Bapak Dahawanen	Kepala Yayasan	WR.1
2.	Ibu Sri	Kepala Sekolah	WR.2
3.	Ustaz Amir	Pembina Tahfiz	WR.3
4.	Ibu Nani	Pembina Tahfiz	WR.4
5.	Ibu Inka	Guru PAI	WR.5
6.	Royyan Az Zahra	Peserta Didik	WR.6

Tabel 3.4 Kode Observasi

No.	Jenis Kegiatan	Kode
1.	Observasi Kegiatan Rutin Harian 1	OB.1
2.	Observasi Kegiatan Rutin Harian 2	OB.2
3.	Observasi Kegiatan Evaluasi	OB.3
4.	Observasi Kegiatan Rutin Harian 3	OB.4
5.	Observasi Kegiatan Rutin Harian 4	OB.5
6.	Observasi Kegiatan Rutin Harian 5	OB.6
7.	Observasi Kegiatan Program Penunjang	OB.7
7.	Observasi Kegiatan Program Penunjang	OB.8

Tabel 3.5 Kode Dokumentasi

No.	Jenis Dokumentasi	Kode
1.	Dokumentasi Pertama (Profil SD Al Lathif <i>Islamic International School</i>)	Dok.1
2.	Dokumentasi Kedua (Data Nama Guru, Karyawan dan Siswa)	Dok.2
3.	Dokumentasi Ketiga (SK Menkunha)	Dok.3
4.	Dokumentasi Keempat (<i>Student Handbook</i>)	Dok.4
3.	Dokumentasi Kelima (Teks Alquran)	Dok.5
4.	Dokumentasi Keenam (Daftar hafalan siswa)	Dok.6

Sri Inten Mayang Komala, 2017

PENGARUH SALES PROMOTION “ITB STUDENT PRIVILEGE” TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN PRODUK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sri Inten Mayang Komala, 2017

PENGARUH SALES PROMOTION "ITB STUDENT PRIVILEGE" TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN PRODUK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu